

SAC UMY Kembangkan Potensi Mahasiswa

--mahasiswa selalu dituntut menjadi sosok yang memiliki menjadi panutan bagi orang depan. Tuntutan inilah yang membawa tekanan tersendiri bagi mahasiswa. Terutama jika mulai memasuki dunia

cabang ilmu yang dapat dengan mahasiswa terkadang mereka merasa kebingungan membuka pintu potensi yang digagas Kepala SAC, Lanoke dalam seminar Self Access UMY bertema 'The Passion di kampus setempat, kemarin.

inar ini hadir 5 orang pembicara diantaranya merupakan dosen dengan segenap prestasi pada seperti kewirausahaan, estasi saham, pendiri kam-

pong cyber dan peraih beasiswa LPDP.

Menurutnya, mahasiswa harus lebih yakin dengan passion yang dimiliki dan dapat dikembangkan menjadi segenap prestasi. Ia juga menyampaikan bahwa mahasiswa sering kali dihadapkan pada banyaknya kegiatan di kampus dengan beragam latar belakang. Sehingga terkadang mahasiswa dibuat bingung dengan kompetensi yang sebenarnya mereka miliki.

Sementara Hadyan mengungkapkan, mahasiswa jurusan Akutansi UMY yang telah menjadi seorang wirausahawan bahkan saat ini belum menamatkan bangkunya. Produk yang ia hasilkan merupakan hasil daur ulang sampah bekas. Awalnya ia memiliki ide untuk memanfaatkan lingkungan dengan baik dan bijak.

"Indonesia memiliki produksi sampah plastik 5,4 juta ton pertahun. Sampah-

sampah ini selalu dibuang ke laut setiap tahunnya. Kita seharusnya dapat mengurangi jumlah ini dan justru memanfaatkannya. Kalau kita menyelamatkan alam, maka alam pula akan menyelamatkan kita dari hal-hal buruk," jelasnya.

Hadyan mendapatkan modal usaha dari program Student Entrepreneurship and Bussiness Incubator (SEBI) UMY senilai 36 juta rupiah sebagai hadiah atas proposal yang diajukannya bersama kelompoknya.

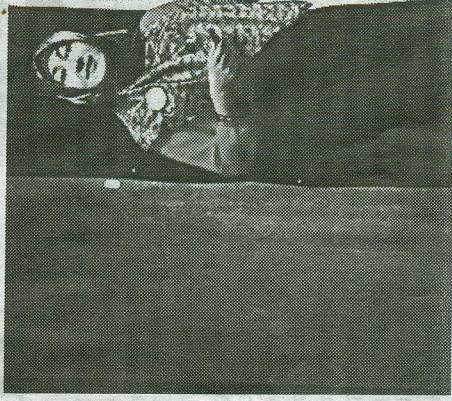
Hadyan mengungkapkan bahwa usaha yang dimilikinya berawal dari nol bahkan dengan perjuangan yang keras. Ia memotivasi para peserta seminar untuk tidak mudah menyerah dalam setiap usaha yang dilakukan. Hadyan juga membuktikan kesuksesan usahanya dengan mengungkapkan bahwa profit dari usaha yang dimilikinya itu dapat membiayai

perkuliahnya.

Antonio yang merupakan perintis kampung Cyber di RT 36 Kelurahan Patehan, Tamansari, Jogjakarta juga hadir sebagai salah satu narasumber. Ia menjelaskan tentang Kampung Cyber dan usaha awalnya untuk membangun kampung Cyber di RT 36.

Antonio mengungkapkan banyak kendala yang ia alami saat awal mulai mensosialisasikan niatnya kepada masyarakat, terutama faktor biaya. Namun setelah usaha dan kerja keras, kampung Cyber kini sudah dikenal oleh masyarakat luas bahkan internasional.

"Kunci utama dari setiap usaha adalah konsisten. Jaga selalu supaya usaha kita tidak pernah surut. Ini yang memang susah. Tetapi percaya bahwa setiap kita merasa menghadapi jalan buntu, akan selalu ada jalan," jelas Antonio. (ptu)



YVESTA PUTU AYU/HARIAN BERNAS

PAPARKAN--Para narasumber menyampaikan paparannya dalam seminar Self Access Center (SAC) UMY bertema 'The Passion Starts Here' di kampus setempat, kemarin.